



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM UPAYA MELATIH KEMANDIRIAN SISWA (STUDI KASUS: SD ALAM AR-ROHMAH KEC. DAU, KAB. MALANG)

Eka Firmansyah^{1(*)}, Romelah²
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
ekafirmansyah689@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 01 April 2022
Accepted: 30 April 2022

Salah satu tujuan terpenting proses pendidikan khususnya dikelas bawah ialah bagaimana melatih para siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri. Artikel ini menjelaskan tentang Implementasi metode pembelajaran *discovery learning* dalam upaya melatih kemandirian siswa. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus, serta dengan paradigma *naturalistic*. Hasil penelitian yang kami dapatkan ialah diterapkannya beberapa upaya seperti, membiasakan para siswa untuk menjadi imam shalat dhuha, dan membiasakan para siswa untuk melipat pakaian shalatnya sendiri, hingga diberikan buku control untuk berbagai kegiatan dirumah. Dan benar saja, bahwasanya upaya-upaya yang dilakukan terbukti cukup berhasil sehingga bisa melahirkan beberapa manfaat besar bagi para siswa seperti, para siswa yang bisa mempraktekan gerakan shalat dengan baik dan benar, para siswa yang terbiasa merapikan pakaian shalatnya terlebih dahulu tanpa menunggu arahan dari gurunya, dan terbiasanya para siswa untuk melakukan berbagai pekerjaan rumah, atau setidaknya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Keywords: Metode; *Discovery Learning*; Melatih Kemandirian Siswa

(*) Corresponding Author: Firmansyah, ekafirmansyah689@gmail.com, +62 8514 6460 707

How to Cite: Firmansyah, E. & Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode *Discovery Learning* Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 322-326.

INTRODUCTION

Pendidikan secara umum memang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan terhadap Islam itu sendiri. Kita sebagai hamba yang diciptakan oleh dia yang maha kuasa, sudah sepatutnya agar kita itu patuh terhadap apa yang menjadi perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-larangannya. Dengan demikian, bagaimana manusia itu kemudian bisa mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh Rabb-nya, maka pendidikan adalah jalan yang paling baik untuk mengetahui semua itu. Pendidikan merupakan upaya mendewasakan manusia, baik itu dilakukan oleh orang lain ataupun dilakukan oleh dirinya sendiri, dalam arti arahan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan itu sendiri berasal dari kata “siswa” yang berarti perbuatan, hal, atau cara. Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan religi education dan diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan insan-insan yang beragama. Pendidikan agama lebih dari sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi menitikberatkan pada sikap, cita-cita pribadi, dan kegiatan keagamaan (Ahyat, 2017)

Sedangkan tujuan pendidikan adalah pendidikan harus bisa diarahkan pada pengembangan seluruh potensi. Selain itu tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina bahwasanya harus diarahkan pada upaya untuk mempersiapkan seseorang agar dapat hidup dimasyarakat secara bersama-sama. Tujuan mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria saat memulai kegiatan pendidikan (Iqbal, 2020). Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tentunya tidak bisa jika pihak sekolah hanya menjalankan proses pembelajaran tersebut dengan begitu saja, melainkan harus dengan berbagai macam usaha-usaha yang luar biasa, atau usaha yang benar-benar terstruktur secara sistematis, yang lahir dari berbagai pertimbangan yang matang. Saat ini kita bisa melihat bahwasanya di setiap sekolah terdapat upaya atau metode-metode tertentu yang dipilih oleh pihak sekolah dengan tujuan agar bisa mencapai tujuan pembelajarannya dengan maksimal.

Jika kita membaca berbagai literatur maka kita akan mengetahui bahwasanya dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bisa dipilih oleh para pihak sekolah untuk dijadikan metode atau cara agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Dan diantara banyaknya metode pembelajaran tersebut salah satunya ialah metode pembelajaran *discovery learning*.

Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang ditemukan melalui berbagai pengamatan atau percobaan. Ciri khusus model ini adalah (1) berpusat pada siswa; (2) mengeksplorasi, memecahkan masalah, menghubungkan, serta menggeneralisasi pengetahuan dan (3) menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah dimiliki (Kristin, 2016). Prosedur yang bisa digunakan dalam mengaplikasikan model *pembelajaran ini*, yaitu, (a) *stimulation* atau pemberian rangsangan, (b) *problem statement* atau identifikasi masalah, (c) *data collection* atau pengumpulan data, (d) *data processing* atau pengolahan data, (e) *verification* dan pembuktian, dan (f) *generalization* atau menarik kesimpulan. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Discovery Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Kelas Satu” dan dengan penelitian studi kasus di sekolah dasar Alam Ar-Rohmah, Kabupaten Malang, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dengan metode *discovery learning* di SD Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana hasil evaluasi implementasi pembelajaran PAI dengan metode *discovery learning* di SD Alam Ar-Rohmah Dau Kabupaten Malang?

METHODS

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif. Apa jenis cara untuk mengeksplorasi makna individu yang berbeda karena masalah sosial? Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, pertanyaan prosedural, dan mengumpulkan data spesifik dari partisipan. Menganalisis data secara induktif dari topik tertentu ke topik umum untuk menginterpretasikan makna dari data tersebut. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus mengadopsi perspektif studi induktif (Creswell, 2016).

Meskipun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Desain penelitian dapat ditemukan dalam berbagai disiplin ilmu. Secara khusus, dalam evaluasi, peneliti mengembangkan analisis mendalam, seringkali program, peristiwa, kegiatan, proses, atau apa pun. Kasus yang diamati terbatas dalam waktu, dan peneliti

menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data demi mendapatkan informasi yang diinginkan berdasarkan waktu yang ditentukan (Creswell, 2016).

Peneliti juga menggunakan paradigma naturalistik. Paradigma ini biasa disebut juga dengan paradigma definisi sosial. Di sisi lain, paradigma naturalistik mencakup fenomenologi, interaksionisme simbolik, dan juga etnometodologi. Fenomena sosial berbeda dengan fenomena alam. Oleh karena itu, tidaklah tepat menerapkan metode ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Fenomena sosial dipahami dari perspektif internal yang terkait dengan aktor-subjek. Penelitian dengan menggunakan paradigma naturalistik bertujuan untuk memahami makna perilaku, tanda, dan juga fenomena. Aturan penelitian naturalistik mencakup konteks alam, manusia sebagai alat, dan penggunaan pengetahuan yang tak terlukiskan (Hibana et al., 2015).

RESULTS & DISCUSSION

A. Implementasi pembelajaran PAI dengan metode *discovery learning* di SD Alam Ar-Rohmah

Dari sekian banya sekolah-sekolah yang menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* SD Alam Ar-Rohmah terasuk salah satu diantaranya. Mengenai hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu amel selaku guru di SD Alam Ar-Rohmah bahwasanya, agar Pengetahuan itu bertahan lama, hasil belajar mempunyai efek transfer yang lebih baik, terutama pada siswa dikelas bawah seperti kelas 1, maka SD Alam Ar-Rohmah juga menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* (Amel, 2022). Dan sebagaimana hasil penelitian kami, langkah-langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Menjadi imam shalat dhuha

Dalam rangka melatih kemandirian para siswa sehingga para guru membiasakan mereka untuk menjadi imam shalat, khususnya pada waktu shalat dhuha. Mengenai hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu amel selaku guru SD Alam Ar-Rohmah bahwasanya, ada satu kebiasaan rutin dilakukan disekolah mereka yaitu dengan mengadakan shalat dhuha, dan dalam rangka mendidik atau melatih kemandirian para siswa maka paraa guru menuntut para siswa untuk menjadi imam saat shalat dhuha tersebut, dan tidak lagi terus menerus dituntut oleh gurunya (Amel, 2022).

2. Melipat pakaian shalat

Selanjutnya masih dalam rangka melatih kemandirian para siswa, sehingga para guru juga membiasakan siswa-siswanya untuk melipat sendiri pakaian shalatnya ketika selesai menunaikan shalat dhuha. Mengenai hal ini sebagaimana yang dikatakan ibu dian selaku guru SD Alam Ar-Rohmah yang mengatakan bahwa, siswa-siswa mereka dilatih untuk melipat sendiri pakaian shalatnya dan tidak boleh terus menerus dibantu oleh guru-guru, agar mereka terbiasa melakukan hal tersebut, mengingat bahwa shalat adalah ibadah wajib yang akan didirikan minimal lima kali dalam sehari, oleh karena itu mereka harus terbiasa mendirikan shalat bahkan dengan melipat pakaian shalatnya sendiri (Dian, 2022).

3. Diwajibkan mengisi buku penghubung/buku control kegiatan dirumah

Selanjutnya, dalam melatih kemandirian siswa maka para guru mewajibkan untuk mengisi buku control kegiatana saat berada dirumah. Mengenai hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu yati selaku guru SD Alam Ar-Rohmah yang mengatakan bahwa, setiap siswa diwajibkan untuk mengisi buku control saat dirumah, misalnya ketika mereka selesai melaksanakan shalat subuh, maka mereka harus mencentang kolom yang telah disediakan, juga misalnya ketika mereka

membantu orang tua saat dirumah, maka mereka juga harus mencentang kolom yang telah disediakan (Yati, 2022).

B. Hasil evaluasi implementasi pembelajaran PAI dengan metode *discoveri learning* di SD Alam Ar-Rohmah

Sebagaimana pada umumnya, setiap kita melakukan sebuah upaya maka yang harus dilakukan selanjutnya ialah mengevaluasi, sejauh mana keberhasilan upaya tersebut, serta mencari kekurangan-kekurangan yang ada untuk dilakukan perbaikan selanjutnya, sehingga bisa menghasilkan pencapaian yang lebih baik lagi, yang lebih memuaskan lagi. Oleh karena itu sebagaimana upaya yang telah kami uraikan sebelumnya, maka ketika dilakukan evaluasi upaya-upaya tersebut terbilang cukup berhasil, dan bisa menciptakan siswa-siswa sebagai berikut:

1. Para siswa bisa mendirikan shalat dengan baik dan benar

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu anisa bahwasanya, karena para siswa sudah dibiasakan untuk menjadi imam shalat, maka seiring berjalannya waktu mereka pun terbiasa untuk mempraktekan gerakan serta bacaan shalat dengan baik, berbeda jauh dengan mereka saat belum dibiasakan untuk menjadi imam shalat. Bahkan saat ini banyak dianta mereka yang juga sudah terbiasa mendirikan shalat-shalat wajib seperti dzuhur, ashar maghrib, isya, dan subuh. Hal ini diketahui dari banyaknya laporan orang tua terhadap perkembangan-perkembangan anaknya saat diluar waktu sekolah (Anisa, 2022)

2. Para siswa terbiasa melipat pakaian shalatnya tanpa menunggu arahan guru

Selanjutnya, sebagaimana yang dikatakan ibu dian bahwasanya, dengan membiasakan para siswa untuk melipat atau merapikan pakaian shalatnya sendiri maka saat ini kita bisa lihat bahwa para siswa itu tidak lagi menyusahakan guru-gurunya kalau hanya sekedar melipat pakaian shalat, dan juga tidak ada lagi yang membiarkan pakaian shalatnya itu berantakan melainkan mereka langsung merapikannya lebih dahulu (Dian, 2022).

3. Para siswa terbiasa mengerjakan atau membantu berbagai pekerjaan rumah

Selanjutnya, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu wati bahwasanya, dengan membiasakan para siswa mengisi buku control kegiatan mereka dirumah akhirnya seiring berjalannya waktu mereka pun bisa bahkan terbiasa untuk mengerjakan berbagai pekerjaan rumah. Hal ini dapat diketahui karena banyaknya laporan orang tua atas berbagai perkembangan anak-anaknya terutama pada persoalan kemandirian dalam mengerjakan kebutuhannya dirumah.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian ini, kami sebagai peneliti dapat menyimpulkan sekurang-kurangnya dua hal yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran *discoveri learning* di SD Alam Ar-Rohmah dilakukan beberapa upaya-upaya penting seperti membiasakan para siswa untuk menjadi imam shalat, membiasakan para siswa melipat pakaian shalatnya, hingga memberi buku control untuk berbagai kegiatan saat berada dirumah, yang upaya-upaya tersebut dijalankan secara rutin dan ditekankan secara tegas oleh para guru, sehingga bagi para siswa yang lalai dengan apa yang menjadi kewajibannya maka akan mendapatkan peringatan dari gurunya.
2. Hasil evaluasi implementasi metode pembelajaran *discoveri learning* di SD Alam Ar-Rohmah terbilang sangat berhasil, hal ini sebagaimana pengakuan para guru yang berhadapan langsung dengan para siswa dilapangan. Diantara hasil dari penerapan

metode tersebut ialah seperti, berhasil menanamkan kepada siswa tentang kewajiban shalat dan bagaimana mempraktekannya dengan baik dan benar, selanjutnya berhasil menciptakan para siswa yang secara mandiri bisa merapikan atau melipat pakaian shalatnya sendiri tanpa menunggu arahan dari para guru, dan berhasil menciptakan siswa yang bisa mengerjakan berbagai pekerjaan rumah, atau setidaknya untuk memenuhi kebutuhannya dirumah.

REFERENCES

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 25.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. CV Budi Utama.
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DI MADRASAH. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>
- Iqbal, A. M. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 90–98.
- Maharani, Y. B., & Hardini, I. T. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(3), 249.
- Sani, R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.